

Inovasi Pengelolaan Hubungan Masyarakat Untuk Peningkatan Partisipasi Orang Tua Dalam Kegiatan Belajar Anak

Marsudi *, Sumarsih², Donni Pestalozzi³

¹ SMPN 6 Maur Sumatra Selatan

² Universitas Bengkulu

³ STIKIP PGRI Lubuk Linggau

¹marsudi@gmail.com; ²sumarsihasih@unib.ac.id; ³pestalozid@gmail.com

*marsudi@gmail.com

Received: 19 Mei 2021

Revised: 21 Mei 2021

Accepted: 28 Juni 2021

KATAKUNCI

Inovasi,
Hubungan Masyarakat,
Orang tua,
Kegiatan Belajar

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memaparkan Inovasi program hubungan masyarakat untuk meningkatkan partisipasi orang tua dalam kegiatan belajar anak, Pelaksanaan koordinasi inovasi hubungan masyarakat untuk meningkatkan partisipasi orang tua dalam kegiatan belajar anak. Teknik-teknik inovasi hubungan masyarakat untuk meningkatkan partisipasi orang tua dalam kegiatan belajar anak. Inovasi evaluasi hubungan masyarakat untuk meningkatkan partisipasi orang tua dalam kegiatan belajar anak. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Subyek penelitian ini dilakukan di Sekolah Menengah Pertama Maur Kecamatan. Data penelitian didapatkan dari hasil observasi, wawancara, angket/kuesioner dan dokumentasi. Berdasarkan temuan dan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan Inovasi Program hubungan masyarakat di SMP Negeri Maur Kecamatan Rupit sangat penting untuk dilakukan karena dalam perencanaan diketahui apa apa yang harus dilakukan kedepannya. Dalam perencanaan humas diadakan rapat dinas di awal tahun ajaran dan melibatkan semua elemen di SMP Negeri Maur Kecamatan Rupit yaitu kepala sekolah, wakil kepala sekolah, Guru, Staf dan Komite SMP Negeri Maur Kecamatan Rupit dan dilakukan secara terbuka dan tidak tertutup para pihak yang terlibat memberikan saran saran dan masukan tentang perkembangan sekolah. Koordinasi inovasi hubungan masyarakat di SMP Negeri Maur Kecamatan Rupit.

KEYWORDS

Innovation,
Public Relation,
Parent,
Learning Activity

Public Relations Management Innovations: Increasing Parents' Participation in Children's Learning Activities

This study aims to describe the innovation of public relations programs to increase parental participation in children's learning activities, the implementation of coordination of public relations innovations to increase parental participation in children's learning activities. Community relations innovation techniques to increase parental participation in children's learning activities. Community relations evaluation innovations to increase parental participation in children's learning activities. This research is descriptive qualitative research with a case study approach. The subject of this research was conduct at the

Maur District Junior High School. Research data obtained from the results of observations, interviews, questionnaires, and documentation. Based on the findings and results of the research done, it can conclude that the innovation of the public relations program at SMP Negeri Maur, Rupit District is essential because, in planning, it knew what to do in the future. In public relations planning, an official meeting was held at the beginning of the school year and involved all elements in SMP Negeri Maur, Rupit District, namely the school principal, deputy principal, teachers, staff, and the committee of Maur Junior High School, Rupit District and it was carried out openly and not closed by the parties involved in providing Suggestions and suggestions regarding school development. Coordination of community relations innovation in SMP Negeri Maur, Rupit District.

This is an open-access article under the [CC-BY-SA](#) license.



Pendahuluan

Pada era digital saat ini kecanggihan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) mampu membuat inovasi-inovasi baru sesuai dengan perkembangan zama. Humas mempunyai peranan penting dalam menjalankan manajemen kehumasan, apalagi hubungan dengan masyarakat, terutama partisipasi orang tua dalam kegiatan belajar anak disekolah. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Pendidikan Nomor 20 Tahun 2003 , merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

(Jamaluddin, 2020) dalam risetnya menyatakan bahwa pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara pemerintah, orang tua, dan masyarakat. Oleh karena itu, orang tua dan guru adalah mitra yang perlu bergandengan tangan saat menuntun tumbuh kembang peserta didik. Berbagai riset tentang peran serta orang tua disekolah telah banyak dilakukan di manca negara, dan hasil kesimpulan menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua di sekolah penting bagi pencapaian prestasi anak, seperti yang dikemukakan oleh *New Zealand Council for Educational Research*, yakni *"The research literature is unequivocal in showing that parental involment makes a significant difference to educational achievement"* (Jamaluddin, 2020).

Hubungan masyarakat dengan sekolah adalah penting untuk meningkatkan kualitas sekolah sehingga terjalinnya komunikasi yang baik antara sekolah dan masyarakatnya. Program sekolah dan kegiatan sekolah membutuhkan dukungan dan peran serta orang tua siswa serta masyarakat agar tercapai tujuan kegiatan tersebut. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 pasal 7 ayat 1 yang berbunyi bahwa orang tua berhak berperan serta dalam memilih satuan pendidikan dan memperoleh informasi tentang perkembangan pendidikan anaknya. Sebab itu, sekolah dituntut memberikan layanan informasi pendidikan dan informasi kegiatan yang ada di sekolah.

Humas dalam pendidikan, dapat menjalin kerjasama antar semua pihak, baik warga sendiri (*internal public*) dan masyarakat umum (*eksternal public*). Sehingga hubungan yang harmonis ini akan membentuk, (1) saling pengertian antar sekolah, orang tua, masyarakat dan lembaga-lembaga lain yang ada dimasyarakat, termasuk dunia kerja, (2) saling membantu antar sekolah dan masyarakat karena mengetahui manfaat, arti dan pentingnya peran masing-masing, (3) kerjasama yang erat antara sekolah dengan berbagai pihak yang ada di masyarakat dan mereka merasa bangga serta ikut bertanggung jawab atas suksesnya pendidikan disekolah (Mulyasa, 2014).

Pihak sekolah berkewajiban memberi penerangan tentang tujuan-tujuan, program-program, kebutuhan, serta keadaan masyarakat. Pihak sekolah juga harus mengetahui dengan jelas apa kebutuhan, harapan dan tuntutan masyarakat, terutama terhadap sekolah. Hubungan antara pihak sekolah dan masyarakat perlu adanya komunikasi secara harmonis (Mulyasa, 2014). Hal ini berarti bahwa sekolah merupakan bagian yang tak terpisahkan dari masyarakat. Hubungan serasi, terpadu, serta timbal balik yang diciptakan dan dilaksanakan agar peningkatan mutu pendidikan dan pembangunan dapat saling menunjang (Imaniyah et al., 2016).

Berdasarkan pernyataan-pernyataan di atas dapat disimpulkan betapa pentingnya partisipasi orangtua siswa dalam menciptakan proses pendidikan yang baik. Agar menjadi sekolah percontohan bagi pihak sekolah lain, maka harus meningkatkan semua aspek kualitas pendidikan serta peran masyarakat yang memberi opini positif kepada SMP Negeri Maur.

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Inovasi Pengelolaan Hubungan Masyarakat Untuk Meningkatkan Partisipasi Orang Tua Dalam Kegiatan Belajar Anak."

Metode

Kegiatan teoritis dan empiris pada penelitian ini diklasifikasikan dalam metode kualitatif. Karena peneliti akan melaporkan hasil penelitian tentang peran orang tua dalam aktivitas belajar siswa di SMP Negeri Maur, kemudian mendeskripsikan dan memadukan dengan

konsepsi teori yang ada. Maka pendekatan penelitian ini adalah studi kasus. Studi kasus termasuk dalam penelitian analisis deskriptif, yaitu penelitian yang dilakukan terfokus pada suatu kasus tertentu untuk diamati dan dianalisis secara cermat sampai tuntas. Kasus yang dimaksud bisa berupa tunggal atau jamak, misalnya berupa individu atau kelompok. Di sini perlu dilakukan analisis secara tajam terhadap berbagai faktor yang terkait dengan kasus tersebut sehingga akhirnya akan diperoleh kesimpulan yang akurat (Hidayat, 2019). Desain penelitian dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif. Data-data yang berupa kata-kata tertulis atau lisan atau perilaku yang dapat diamati melalui wawancara, observasi dan dokumentasi, maka peneliti menganalisa dengan cara metode kualitatif. Menurut (Moleong, 2010) penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kuantifikasi lainnya. Penelitian kualitatif dimaksudkan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subject penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara utuh dengan cara deskripsi dalam bentuk dan kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Subyek penelitian disini dilakukan di SMP Negeri Maur terdiri dari kepala sekolah, waka humas, orang tua siswa, guru dan siswa serta pihak-pihak yang menjalin hubungan dengan sekolah, khususnya dalam kegiatan manajemen humas dan berpartisipasi kepada sekolah.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dapat dilakukan apabila hubungan baik dengan informan terjalin dengan baik, dalam hal ini hubungan peneliti dengan informan sudah terjalin dengan baik, karena berada di lapangan, keakraban dengan pihak yang diteliti diupayakan selalu terpelihara, mereka tidak dipandang sebagai objek yang berkedudukan lebih rendah, melainkan sebagai manusia yang setara, pandangan dan tafsiran informan diutamakan tanpa mendesak pandangan peneliti. Hal tersebut sejalan dengan pendapat (Rukin, 2019) bahwa pelaksanaan pengumpulan data dilakukan dengan cara Penciptaan Rapport (hubungan baik antara peneliti dan informan), Pemilihan Informan, Pengumpulan Data Melalui Wawancara, Pengumpulan Data Melalui Observasi, Pengumpulan data melalui sumber-sumber non manusia, Pencatatan Data Atau Informasi Hasil Pengumpulan Data Bentuk Wawancara Yang Dilakukan Merupakan Wawancara tak terstruktur. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tiga macam teknik pengumpulan data, diantaranya yaitu: Observasi, wawancara dan dokumentasi.

Analisis data menurut (Moleong, 2010) adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Sedangkan menurut (Moleong, 2010) pekerjaan menganalisis data adalah suatu kegiatan mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode dan mengkategorikan dengan tujuan menemukan tema dan hipotesis kerja.

Adapun teknik analisa yang dipakai dalam penelitian ini adalah teknik analisa data kualitatif deskriptif dan analisa reflektif, yaitu analisa yang berpedoman pada cara berfikir yang merupakan kombinasi antara berfikir induksi dan deduksi, serta untuk menjawab adanya pertanyaan bagaimana dan apa saja. Dalam penelitian ini penganalisaan dilakukan mulai dari proses pengumpulan data secara keseluruhan, selanjutnya dilakukan pengecekan kembali dan mencocokkan data yang diperoleh, disistematiskan, diinterpretasi secara logis demi keakuratan data yang diperoleh.

Hasil dan Pembahasan

1. Inovasi Program hubungan masyarakat untuk meningkatkan partisipasi orang tua dalam kegiatan belajar anak

Dalam penelitian ini yaitu program hubungan masyarakat di SMP Negeri Maur Kecamatan Rupit bahwa program humas sangat penting untuk dilakukan karena dalam perencanaan diketahui apa-apa yang harus dilakukan kedepannya. Dalam perencanaan humas diadakan rapat komite di awal tahun ajaran dan melibatkan semua elemen di SMP Negeri Maur Kecamatan Rupit yaitu kepala sekolah, wakil kepala sekolah, Guru, Staf dan Komite sekolah SMP Negeri Maur Kecamatan Rupit, rapat dilakukan secara terbuka, kritik dan saran merupakan masukan dalam rapat demi perkembangan sekolah SMP Negeri Maur Kecamatan Rupit. Selain daripada itu dalam perencanaan program kerja humas telah berjalan dengan baik dan dibuat secara terstruktur antara lain: (1) Melaksanakan apa yang ditugaskan oleh kepala Sekolah SMP Negeri Maur Kecamatan Rupit, (2) Mengadakan hubungan dengan guru, siswa, staf, (3) Mengadakan hubungan dengan komite (Orang tua siswa), (4) Mengadakan hubungan dengan Instansi, (5) Mengadakan hubungan dengan Media Pers (majalah pendidikan, waspada, TVRI, RRI dan dicatat dalam buku humas), (6) Mengadakan hubungan dengan pihak pihak yang berkepentingan lainnya (alumni, lingkungan sekitar).

Dianalisis berdasarkan berdasarkan fakta dari hasil wawancara dan perbandingan teori bahwa perencanaan program humas telah sesuai dengan apa yang semestinya dilakukan. hal ini diperjelas Abdul Rahmat bahwa adanya perencanaan, dapat diketahui tindakan apa yang akan dilakukan kemudian, dengan kata lain memberikan sasaran bagi pelaksanaan suatu tindakan. Selain dari pada itu didukung oleh pendapat (Rahmat, 2016) program kerja humas sekolah dibagi menjadi 2 yaitu program kerja rutin adalah kegiatan yang dilaksanakan secara terus menerus dan kronologis. dan program kerja incidental adalah kegiatan yang dilaksanakan pada periode tertentu. Program ini prinsipnya membantu pelaksanaan semua program kerja yang dilaksanakan kantor pusat dalam bidang komunikasi dan publikasi untuk semua warga sekolah/ organisasi pendidikan maupun masyarakat luas.

Selain daripada itu dalam menyusun program kerja humas perlu dipertimbangkan kemana saja arah dan hubungan yang akan di rencanakan humas. Oleh karena itu (Wahyudin, 2020) menjelaskan hubungan sekolah dengan masyarakat itu sebagai berikut: (1) Hubungan sekolah dengan orang tua siswa dan warga masyarakat, (2) hubungan sekolah dengan alumni, (3) hubungan sekolah dengan dunia usaha dan industry, (4) hubungan sekolah dengan instansi lain, (5) hubungan dengan lembaga lembaga swasta.

Dari teori diatas ketika dibandingkan dengan hasil temuan bahwa terdapat kesesuaian yang dimana dalam humas terdapat perencanaan program kerja humas dan dilakukan di awal tahun dalam sebuah rapat sekolah secara terbuka, kemudian didalamnya membahas tentang program kerja yang dimana dalam perencanaan program kerja humas merumuskan secara detail tentang mulai dari hubungan dengan orang tua siswa, alumni, instansi pemerintah, dunia usaha, namun yang menjadi perhatian berbanding terbalik dengan teori bahwa dalam program kerja humas tidak ada secara tegas tertulis hubungan dengan lembaga swasta akan tetapi lebih focus pada instansi pemerintah. Selanjutnya Abdul Rahmat menjelaskan Ada beberapa hal yang penting dilaksanakan terus menerus dalam manajemen pendidikan sebagai implementasi perencanaan humas sekolah, salah satunya yang tidak terlaksana yaitu Memilih para staf (pelaksana) humas, administrator dan melakukan pengawasan. Berdasarkan teori diatas dan melihat hasil wawancara menunjukkan bahwa salah satu aspek tersebut tidak terpenuhi dimana di SMP Negeri Maur Kecamatan Rupit belum ada staf untuk humas dalam menjalankan perannya sebagai humas di sekolah. Untuk itu perlu adanya pengkajian ulang dari aspek tersebut untuk kedepannya.

2. Pelaksanaan Koordinasi hubungan masyarakat untuk meningkatkan partisipasi orang tua dalam kegiatan belajar anak

Dalam penelitian ini yaitu pelaksanaan program hubungan masyarakat di SMP Negeri Maur Kecamatan Rupit menunjukkan bahwa pelaksanaan humas di SMP Negeri Maur Kecamatan Rupit telah berjalan baik, dengan humas sebagai konseptor dan penanggung jawab dalam merealisasikan program yang telah direncanakan mulai dari mengadakan hubungan dengan internal sekolah yaitu kepala sekolah, para wakil kepala sekolah, guru, staf, dan siswa serta mengadakan hubungan dengan eksternal sekolah yaitu orang tua siswa, (masyarakat), komite, instansi, media pers dan pihak-pihak lainnya yang mendukung program SMP Negeri Maur Kecamatan Rupit. Namun dibalik hubungan tersebut terdapat beberapa kendala yang dihadapi humas dalam pelaksanaan koordinasi yaitu adanya sikap kurang kepedulian dari beberapa guru/wali kelas yang tidak mengamalkan sikap profesionalitas dan tanggung jawab, serta humas belum memiliki staf untuk membantu kelancaran kerja terkhusus di bidang kehumasan. Pelaksanaan Koordinasi kerja humas telah berjalan dengan baik dan dibuat secara terstruktur antara lain: (1) Melaksanakan apa yang ditugaskan oleh kepala sekolah SMP Negeri Maur

Kecamatan Rupit, (2) Mengadakan hubungan dengan guru, siswa, staf, (3) Mengadakan hubungan dengan komite (Orang tua siswa), (4) Mengadakan hubungan dengan Instansi, (5) Mengadakan hubungan dengan Media Pers (majalah pendidikan, waspada, TVRI, RRI dan dicatat dalam buku humas), (6) Mengadakan hubungan dengan pihak-pihak yang berkepentingan lainnya (alumni, lingkungan sekitar).

Berdasarkan fakta dari hasil wawancara dan perbandingan teori bahwa pelaksanaan koordinasi humas telah sesuai dengan apa yang direncanakan sebelumnya. Hal ini sejalan dengan pendapat Anggoro (2011) bahwa Pelaksanaan kegiatan hubungan masyarakat pada lembaga pendidikan adalah untuk membina hubungan dengan masyarakat yang terdiri dari dua macam, yaitu: (1) Pelaksanaan kegiatan hubungan masyarakat secara internal (guru, staf dan siswa), (2) Pelaksanaan kegiatan hubungan masyarakat secara eksternal (masyarakat, lembaga instansi, perusahaan dan media massa).

Selain daripada itu terdapat beberapa perbedaan antara hasil wawancara dengan teori Mulyono (2008) mengklasifikasi tugas yang dilaksanakan hubungan masyarakat di lembaga pendidikan yaitu Pengenalan dan promosi sekolah, Pertemuan orang tua dan guru, saran untuk mengevaluasi proses pendidikan dan menyampaikan informasi penting kepada wali murid, Pertemuan komite sekolah, untuk membahas kebijakan-kebijakan serta melakukan evaluasi dan menggalang masukan serta kritikan dari komite sekolah, Mengadakan *silaturahmi* untuk menyambung tali persaudaraan agar hubungan antara *stakeholder* semakin akrab dan terbuka, Pembuatan dan pendistribusian kalender, Menyediakan kartu saran, sebagai alat untuk menggalang kepuasan masyarakat, orang tua dan para pengunjung agar kesalahan tersebut dapat segera diperbaiki, Menerbitkan majalah sekolah. Dalam teori ini menjelaskan pelaksanaan humas di sekolah yang semestinya dilakukan namun terdapat dua poin penting yang dilihat dari hasil wawancara tidak terpenuhi yaitu adanya pembuatan dan pendistribusian kalender, kemudian tidak adanya kartu saran sebagai alat untuk menggalang tingkat kepuasan masyarakat hanya cenderung lebih pada menjagakomunikasinya saja. Namun secara kesimpulan dalam pelaksanaan humas di SMP Negeri Maur Kecamatan Rupit terbilang sangat baik dengan tetap melaksanakan program yang direncanakan di awal dengan sebaik mungkin.

3. Teknik-teknik inovasi hubungan masyarakat untuk meningkatkan partisipasi orang tua dalam kegiatan belajar anak

Dalam penelitian ini yaitu teknik-teknik humas dalam membangun partisipasi masyarakat di SMP Negeri Maur Kecamatan Rupit menunjukkan bahwa teknik-teknik humas dalam membangun partisipasi masyarakat sangat baik hal ini dilihat dari teknik yang diterapkan humas yaitu dengan menerapkan sikap keteladanan baik kepada guru, siswa dan orang tua siswa, langsung *action* tanpa harus ada perintah. Selain dari pada itu secara khusus humas membuat teknik dalam membangun partisipasi masyarakat antara lain dengan menggunakan :

(1) tehnik tertulis (buku kegiatan humas, pamphlet atau baliho brosur untuk promosi), (2) tehnik lisan (Mengunjungi rumah siswa baik itu ta'ziah maupun siswa yang bermasalah ataupun sakit, panggilan kepada orang tua, rapat atau pertemuan), (3) tehnik elektronik (humas memanfaatkan media dalam promosi di media social, WA, orbit, dan lainnya), (4) tehnik mengadakan acara di SMP Negeri Maur Kecamatan Rupit dengan mengundang orang tua siswa agar hadir dan berpartisipasi dalam acara tersebut.

Dalam pencapaian tehnik ini juga dibantu oleh *image* SMP Negeri Maur Kecamatan Rupit yang terkenal dikalangan masyarakat sebagai salah satu sekolah unggulan yang berkualitas dengan tenaga pendidik dan kependidikan yang mumpuni serta fasilitas fasilitas yang memadai, memiliki lulusan yang berkompetensi atas dasar ini partisipasi masyarakat terbilang meningkat pesat.

Berdasarkan fakta dari hasil wawancara dan perbandingan teori bahwa tehnik humas dalam membangun partisipasi masyarakat sudah sangat baik dan terstruktur. Hal ini sejalan dengan pendapat (Nudin, 2015) bahwa Ada beberapa tehnik yang dapat diterapkan lembaga pendidikan khususnya bidang humas baik pendidikan Islam maupun umum dalam menjalin dan membangun partisipasi masyarakat, diantaranya: (1) tehnik tertulis yaitu hubungan antara sekolah dan masyarakat dapat dilakukan secara tertulis, (2) tehnik lisan yaitu hubungan sekolah dengan masyarakat dapat juga dengan lisan, (3) tehnik peragaan/Praktek yaitu hubungan sekolah dengan masyarakat dapat dilakukan dengan cara mengundang masyarakat melihat peragaan yang diselenggarakan sekolah, (4) tehnik elektronik yaitu Seiring dengan perkembangan teknologi elektronik maka dalam mengakrabkan sekolah dengan orang tua murid dan masyarakat pihak sekolah dapat menggunakan sarana elektronik. Dari teori diatas dapat dipahami bahwa tehnik-tehnik yang digunakan humas dalam membangun partisipasi masyarakat sudah sangat relevan dengan apa yang ada dalam teori. Namun terdapat beberapa keistimewaan dalam tehnik ini bahwa humas selain dari menggunakan tehnik diatas juga menggunakan sikap keteladanan dan sebagai contoh bagi guru, dan orang tua siswa dengan kedisiplinan serta dimana salah satu keunggulannya di SMP Negeri Maur Kecamatan Rupit, *image* dan nama baik sudah sangat terkenal di Kabupaten Musi Rawas Utara pada khususnya, dan Propinsi Sumatera Selatan pada umumnya, atas dasar ini lah jumlah partisipasi masyarakat di SMP Negeri Maur Kecamatan Rupit terus meningkat.

4. Inovasi evaluasi hubungan masyarakat untuk meningkatkan partisipasi orang tua dalam kegiatan belajar anak

Temuan keempat dalam penelitian ini yaitu evaluasi dan monitoring program hubungan masyarakat di SMP Negeri Maur Kecamatan Rupit menunjukkan bahwa evaluasi dan monitoring

program kerja humas sudah sangat baik, hal ini dibuktikan dengan evaluasi yang dilakukan kepala sekolah SMP Negeri Maur Kecamatan Rupit disetiap 6 bulan dan evaluasi dalam bentuk situasional serta selalu melakukan monitoring terhadap kinerja humas. kemudian dalam evaluasi dari humas sebagai pemegang program tersebut terus berupaya melakukan dialog dan diskusi dengan para guru, staf serta siswa tentang program yang direncanakan dengan maksud memberikan penilaian dengan apa yang telah dilakukan humas guna untuk pertimbangan atau evaluasi dalam membuat rencana program kerja kedepannya yang lebih berkualitas.

Berdasarkan fakta dari hasil wawancara dan perbandingan teori bahwa evaluasi program humas sudah berjalan dengan semestinya. hal ini sejalan dengan pendapat (Sardiyana, 2020) bahwa evaluasi adalah suatu kegiatan untuk memperoleh gambaran tentang keadaan suatu objek yang dilakukan secara terencana, sistematis dengan arah dan tujuan yang jelas. Lebih lanjut (Arif, 2019) mempertegas bahwa evaluasi dan monitoring adalah untuk memperoleh informasi yang akurat dan obyektif tentang suatu program.

Informasi tersebut dapat berupa proses pelaksanaan program, dampak/hasil yang dicapai, efisiensi serta pemanfaatan hasil evaluasi yang difokuskan untuk program itu sendiri, yaitu untuk mengambil keputusan apakah dilanjutkan, diperbaiki atau dihentikan. Selain itu, juga dipergunakan untuk kepentingan penyusunan program berikutnya maupun penyusunan kebijakan yang terkait dengan program.

Berdasarkan perbandingan teori diatas dapat disimpulkan bahwa evaluasi dan monitoring program kerja humas di SMP Negeri Maur Kecamatan Rupit telah berjalan dengan semestinya, dengan berupaya menilai program kerja yang telah dilaksanakan baik terjadwal maupun situasional hal ini berguna menilai sejauh mana pencapaian program humas tersebut.

Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian dapat diperoleh simpulan bahwa:

1. Inovasi Program hubungan masyarakat di SMP Negeri Maur Kecamatan Rupit sangat penting untuk dilakukan karena dalam perencanaan diketahui apa apa yang harus dilakukan kedepannya. Dalam perencanaan humas diadakan rapat dinas di awal tahun ajaran dan melibatkan semua elemen di SMP Negeri Maur Kecamatan Rupit yaitu kepala sekolah, wakil kepala sekolah, Guru, Staf dan Komite SMP Negeri Maur Kecamatan Rupit dan dilakukan secara terbuka dan tidak tertutup para pihak yang terlibat memberikan saran saran dan masukan tentang perkembangan sekolah.
2. Koordinasi inovasi hubungan masyarakat di SMP Negeri Maur Kecamatan Rupit telah berjalan baik dengan humas sebagai konseptor dan penanggung jawab dalam merealisasikan program yang telah direncanakan mulai dari mengadakan hubungan

- dengan internal sekolah yaitu kepala SMP Negeri Maur Kecamatan Rupit, para wakil kepala, guru, staf, dan siswa serta mengadakan hubungan dengan eksternal sekolah yaitu orang tua siswa (masyarakat), komite, instansi, media pers dan pihak-pihak lainnya yang mendukung program SMP Negeri Maur Kecamatan Rupit. Dalam pelaksanaan ini sesuai dengan apa yang telah direncanakan sebelumnya yaitu: (1) Melaksanakan apa yang ditugaskan oleh kepala SMP Negeri Kecamatan Rupit, (2) Mengadakan hubungan dengan guru, siswa, staf, (3) Mengadakan hubungan dengan komite (Orang tua siswa), (4) Mengadakan hubungan dengan Instansi, (5) Mengadakan hubungan dengan Media Pers (majalah pendidikan, waspada, TVRI, RRI dan dicatat dalam buku humas), (6) Mengadakan hubungan dengan pihak-pihak yang berkepentingan lainnya (alumni, lingkungan sekitar).
3. Teknik-teknik inovasi dalam membangun partisipasi masyarakat di SMP Negeri Maur Kecamatan Rupit sangat baik hal ini dilihat dari strategi yang diterapkan humas yaitu dengan menerapkan sikap keteladanan baik kepada guru, siswa dan orang tua siswa, langsung *action* tanpa harus ada perintah. Selain dari pada itu secara khusus humas membuat strategi dalam membangun partisipasi masyarakat antara lain dengan menggunakan : (1) Strategi tertulis (buku kegiatan humas, pamphlet atau baliho brosur untuk promosi), (2) Strategi lisan (Mengunjungi rumah siswa baik itu ta'ziah maupun siswa yang bermasalah ataupun sakit, panggilan kepada orang tua, rapat atau pertemuan), (3) Strategi elektronik (humas memanfaatkan media dalam promosi di media social, Waspada, orbit, dan lainnya), (4) Strategi mengadakan acara di SMP Negeri Maur Kecamatan Rupit dengan mengundang orang tua siswa agar hadir dan berpartisipasi dalam acara tersebut, (5) Dalam pencapaian strategi ini juga dibantu oleh *image* SMP Negeri Maur Kecamatan Rupit yang terkenal dikalangan masyarakat sebagai salah satu sekolah islami yang berkualitas dengan tenaga pendidik dan kependidikan yang mumpuni serta fasilitas-fasilitas yang memadai dan memiliki lulusan yang berkompetensi atas dasar ini partisipasi masyarakat terbilang meningkat pesat.
 4. Evaluasi inovasi hubungan masyarakat di SMP Negeri Maur Kecamatan Rupit sudah sangat baik hal ini dibuktikan dengan evaluasi yang dilakukan kepala SMP Negeri Maur Kecamatan Rupit disetiap 6 bulan dan evaluasi dalam bentuk situasional serta selalu melakukan monitoring terhadap kinerja humas. kemudian dalam evaluasi dari humas sebagai pemegang program tersebut terus berupaya melakukan dialog dan diskusi dengan para guru, staf serta siswa tentang program yang direncanakan dengan maksud memberikan penilaian dengan apa yang telah dilakukan humas guna untuk pertimbangan atau evaluasi dalam membuat rencana program kerja kedepannya yang lebih berkualitas.

Daftar Pustaka

- Arif, M. T. (2019). PENELITIAN EVALUASI PENDIDIKAN. *ADDABANA Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2).
- Anggoro, M. Linggar. 2008. *Teori dan Profesi Kehumasan serta Aplikasinya di Indonesia..* Jakarta: Bumi Aksara
- Hidayat, T. (2019). Pembahasan Studi Kasus sebagai Metodologi Penelitian. *Universitas Muhammadiyah Purwokerto*, 3(1).
- Imaniyah, R., Soetopo, H., & Zulkarnain, W. (2016). PENGELOLAAN HUBUNGAN SEKOLAH DAN MASYARAKAT HOME-SCHOOLING. *Jurnal Manajemen Dan Supervisi Pendidikan*, 1(1).
<https://doi.org/10.17977/um025v1i12016p067>
- Jamaluddin, J. (2020). HUBUNGAN ANTARA SEKOLAH DAN MASYARAKAT. *Jurnal Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam & Pendidikan*, 8(1). <https://doi.org/10.47435/al-qalam.v8i1.202>
- Moleong, L. J. (2010). Metodologi Penelitian Kualitatif. In *Remaja rosda Karya*.
- Mulyasa, E. (2014). Menjadi Kepala Sekolah yang Profesional. In *Bandung: Remaja Rosdakarya*.
- Mulyono. 2009 *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*. Jogjakarta:Ar-ruzz Media
- Nudin, B. (2015). Manajemen Humas Dalam PeningkatanPengelolaan Pendidikan Di Sd MuhammadiyahKadisoka Kalasan Sleman. *UIN Sunan Kalijaga*.
- Rahmat, A. (2016). Manajemen Humas Sekolah. *Manajemen Humas Sekolah*.
- Rukin. (2019). Metodologi Penelitian Kualitatif. In *Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia*.
- Sardiyannah, S. (2020). KONSEP EVALUASI DALAM PENDIDIKAN. *Jurnal Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam & Pendidikan*, 8(1). <https://doi.org/10.47435/al-qalam.v8i1.199>
- Wahyudin, U. R. (2020). *Manajemen Pendidikan (Teori Dan Praktik Dalam Penyelenggaraan Sistem...)*. Deepublish.